

PEREKONOMIAN DUA SEKTOR

Perekonomian Dua Sektor:

Ciri-ciri Konsumsi Dan Tabungan Rumah Tangga

Fungsi Konsumsi Dan Fungsi Tabungan

Penentu-penentu Tingkat Investasi Ekonomi

Keseimbangan Nasional Dan Factor Yang Menyebabkannya

Keseimbangan pendapatan nasional ditentukan oleh pengeluaran agregat.

Perekonomian dua sektor adalah perekonomian yang terdiri dari sektor rumah tangga dan perusahaan.

Pendekatan dari analisis dikenal sebagai pendekatan keynesian sederhana.





Dalam perekonomian dua sektor komponen pengeluaran agregat terdiri dari:

Perbelanjaan konsumsi rumah tangga untuk membeli barang dan jasa.

Perbelanjaan perusahaan-perusahaan untuk membeli barang modal.

**Ciri-ciri
Konsumsi
dan
Tabungan
Rumah
Tangga**

**Pada pendapatan yang rendah
rumah tangga menggorek
tabungan**

**Kenaikan pendapatan menaikkan
pengeluaran konsumsi**

**Pada pendapatan yang tinggi
rumah tangga menabung**

Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan

Ciri-ciri fungsi konsumsi dan tabungan

Fungsi Konsumsi adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara tingkat konsumsi rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional (pendapatan disposibel) perekonomian tersebut.

Fungsi Tabungan adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara tingkat tabungan rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional (pendapatan disposibel) perekonomian tersebut.

PERSAMAAN FUNGSI KONSUMSI DAN FUNGSI TABUNGAN

- Persamaan aljabar untuk fungsi konsumsi dan tabungan:
 - i. Fungsi konsumsi ialah : $C = a + bY$
 - ii. Fungsi tabungan ialah : $S = -a + (1 - b)Y$

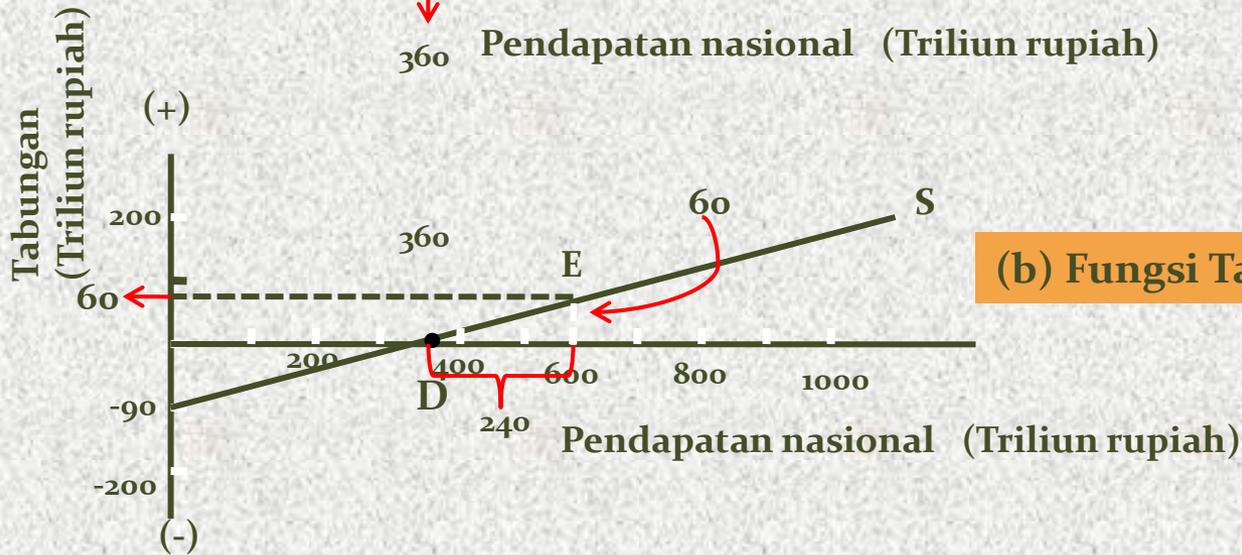
Dimana;

- **a** adalah konsumsi rumah tangga pada ketika pendapatan adalah nol
- **b** adalah kecondongan konsumsi marginal
- **C** adalah tingkat konsumsi
- **Y** adalah tingkat pendapatan nasional

Gambar Fungsi Konsumsi Dan Fungsi Tabungan



(a) Fungsi Konsumsi



(b) Fungsi Tabungan

Fungsi konsumsi dan fungsi tabungan adalah merupakan garis lurus, dan ini disebabkan karena nilai MPC dan MPS adalah tetap.

Fungsi konsumsi adalah kurang dari 45° . Sifat ini disebabkan karena MPC lebih kecil dari satu.

Fungsi konsumsi memotong garis 45° pada nilai pendapatan nasional sebanyak Rp. 360 triliun karena pada tingkat pendapatan itu konsumsi rumah tangga = pendapatan nasional.

Fungsi tabungan memotong sumbu datar pada pendapatan nasional sebanyak Rp. 360 triliun karena pada pendapatan ini tabungan rumah tangga = 0

Penentu-penentu Tingkat Investasi Ekonomi

- Tingkat keuntungan yang diramalkan akan diperoleh.
- Suku bunga.
- Ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan.
- Kemajuan teknologi.
- Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya.
- Keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan.

Keseimbangan Nasional Dan Factor Yang Menyebabkannya

Proses penentuan tingkat keseimbangan perekonomian negara dapat digunakan 3 cara:

- Dengan menggunakan contoh angka yang membandingkan pendapatan nasional dan pengeluaran agregat.
- Dengan menggunakan grafik yang menunjukkan (a) kesamaan pengeluaran agregat dengan penawaran agregat, dan (b) kesamaan diantara investasi dan tabungan.
- Dengan menggunakan cara penentuan secara aljabar.

CONTOH DENGAN MENGGUNAKAN ANGKA

- Tabel 4.6
 - $MPC = 0,75$
 - $Y = \text{Rp. } 120 \text{ triliun}$
 - $C = \text{Rp. } 90 \text{ triliun}$
 - $S = \text{Rp. } 30 \text{ triliun}$
 - $I = \text{Rp. } 120 \text{ triliun}$

CONTOH DENGAN MENGGUNAKAN ANGKA

Tabel 4.6

Contoh angka keseimbangan pendapatan nasional (dalam triliun rupiah)

Pendapatan disponsibel	Konsumsi	Tabungan	Investasi	Pengeluaran Agregat	Keadaan Perekonomian	
(Y)	(C)	(S)	(I)	(AE)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
0	90	-90	120	210	}	
120	180	-60	120	300		
240	270	-30	120	390		
360	360	0	120	480		EXSPANSI
480	450	30	120	570		
600	540	60	120	660	}	
720	630	90	120	750		
840	720	120	120	840	SEIMBANG	
960	810	150	120	930	}	
1080	900	180	120	1020		KONTRAKSI
1200	990	210	120	1110		

Dalam perekonomian dua sektor keseimbangan perekonomian negara tercapai:

- $Y = C + I$, yaitu pendapatan nasional sama dengan konsumsi tambah investasi. Pada kesamaan ini pengeluaran agregat ($C + I$) sama dengan penawaran agregat.
- $I = S$, yaitu investasi sama dengan tabungan.

GRAFIK KESEIMBANGAN PEREKONOMIAN NEGARA

Berdasarkan tabel 4.6, dalam gambar 4.8, secara grafik dilukiskan penentuan tingkat keseimbangan perekonomian negara.

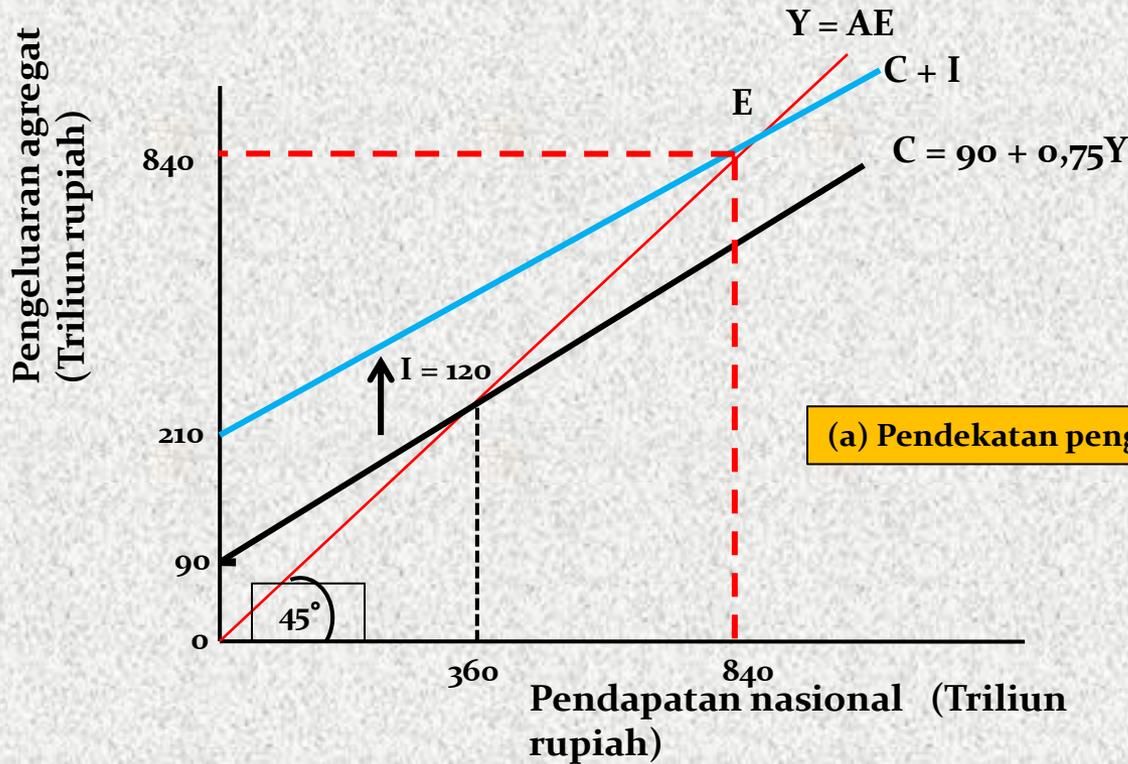
fungsi $C + I$ dalam grafik (a) menggambarkan pengeluaran agregat, dan fungsi tersebut diperoleh dengan menambahkan nilai investasi (I) sebesar Rp. 120 triliun ke atas fungsi konsumsi (C).

Fungsi C dilukiskan berdasarkan angka-angka pengeluaran konsumsi yang terdapat dalam tabel 4.6.

Fungsi pengeluaran agregat tersebut menggambarkan tingkat pengeluaran yang akan dilakukan dalam perekonomian dua sektor pada berbagai tingkat pendapatan nasional.

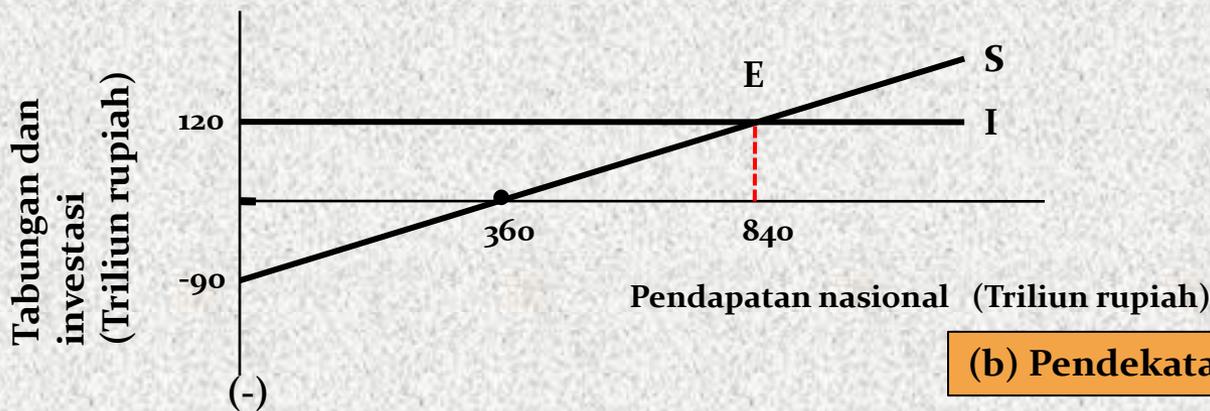
Besarnya pengeluaran agregat ditunjukkan pada sumbu tegak, dan nilai pendapatan nasional ditunjukkan pada sumbu datar.

Gambar 4.8 ; Menentukan pendapatan nasional pada keseimbangan



(a) Pendekatan pengeluaran agregat-penawaran agregat

(+)



(b) Pendekatan Suntikan-bocoran

PENDEKATAN ALJABAR UNTUK MENENTUKAN KESEIMBANG

- Fungsi konsumsi rumah tangga adalah $C = 90 + 0,75Y$, fungsi investasi adalah $I = 120$. Maka tingkat pendapatan nasional pada keseimbangan adalah:

$$Y = C + I$$

$$Y = 90 + 0,75Y + 120$$

$$Y - 0,75Y = 210$$

$$0,25Y = 210$$

$$Y = 210/0,25$$

$$Y = 840$$

$$S = I$$

$$-90 + 0,25Y = 120$$

$$0,25Y = 210$$

$$Y = 210/0,25$$

$$Y = 840$$

CARA MENENTUKAN MULTIPLIER

Tabel 4.7 dimisalkan pada mulanya para pengusaha menambah investasi (ΔI) sebesar Rp. 20 triliun dan MPC adalah 0,75.

Tambahan investasi sebesar Rp. 20 triliun pada permulaannya akan menaikkan pendapatan nasional dan pendapatan rumah tangga sebanyak Rp. 20 triliun juga.

Seterusnya kenaikan pendapatan rumah tangga tersebut akan menaikkan konsumsi sebesar $(MPC \times \Delta I) = 0.75 \times \text{Rp. 20 triliun} = \text{Rp. 15 triliun}$ dan tabungan sebanyak $(MPS \times \Delta I) = 0,25 \times 20 = 5 \text{ triliun}$.

Proses pertambahan pendapatan konsumsi dan tabungan ini terus berlangsung sehingga tidak wujud lagi pertambahan pendapatan.

Tabel 4.7
Proses Multiplier Dalam Angka (Dalam Triliun Rupiah)

Tahap proses multiplier	Tambahan Pendapatan nasional	Tambahan Konsumsi	Tambahan Tabungan
	(ΔY)	(ΔC)	(ΔS)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	$\Delta I = \Delta Y_1 = 20$	15	5
2	15	11,25	3,75
3	11,25	8,4375	2,8125
4	8,4375	6,3281	2,1094
5	6,328125	4,7461	1,5820
....
Jumlah	80	60	20

FORMULA MENENTUKAN MULTIPLIER

- Apabila proses multiplier terus berjalan pada akhirnya $Y = 80$ t, $C = 60$ t, $S = 20$ t.
- Perubahan pendapatan nasional tersebut dapat dihitung dengan menggunakan salah satu formula;

i. .

$$\Delta Y = \frac{1}{1 - MPC} \Delta I$$

ii.

$$\Delta Y = \frac{1}{MPS} \Delta I$$

PERUBAHAN KESEIMBANGAN PENDAPATAN NASIONAL

- Pada mulanya fungsi konsumsi adalah $C = 90 + 0,75Y$ dan $I = 120$. Pengeluaran agregat tersebut mewujudkan pendapatan nasional sebanyak ***Rp. 840 triliun***
- Kenaikan investasi sebanyak Rp. 20 triliun menyebabkan tingkat investasi yang baru adalah $I_1 = 120 + 20 = 140$. maka pada tingkat keseimbangan yang baru pendapatan nasional adalah ***Rp. 920 triliun***, yaitu seperti yang dibuktikan oleh perhitungan yang berikut:

$$Y_1 = C + I_1$$

$$Y_1 = 90 + 0,75 Y_1 + 140$$

$$0,25 Y_1 = 230$$

$$Y_1 = 920$$

PERUBAHAN KESEIMBANGAN PENDAPATAN NASIONAL

Cara lain untuk menentukan pendapatan nasional pada keseimbangan yang baru adalah dengan cara menambahkan pertambahan pendapatan nasional (sebagai akibat pertambahan investasi) kepada pendapatan nasional yang asal. Pertambahan pendapatan nasional adalah:

$$\Delta Y = \frac{1}{1 - MPC} \Delta I$$

$$\Delta Y = \frac{1}{1 - 0,75} 20$$

$$\Delta Y = 4 \times 20 = 80$$

- Dengan demikian pendapatan nasional yang baru adalah:
 $Y_1 = Y + \Delta Y = \text{Rp. } 840 \text{ triliun} + \text{Rp. } 80 \text{ triliun} = \text{Rp. } 920 \text{ triliun.}$



Terimakasih